

# PENGARUH BULLYING VERBAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU SISWA

Sri Dewi Ani, Tati Nurhayati  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Cidewi23@gmail.com, TatiNurhayati674@gmail.com

## ABSTRAK

Maraknya kasus Bullying Verbal yang terjadi di lingkungan sekolah memberi pengaruh tersendiri terhadap perkembangan perilaku siswa, khususnya dalam membentuk karakter siswa. Bullying verbal dapat memberikan dampak buruk bagi korban dan pelakunya. Dampak bagi korban seperti kepercayaan diri yang rendah, tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik, mudah marah, dan cenderung menjadi pemurung. Namun dilapangan ditemukan bahwa tidak semua siswa menanggapi bullying verbal dengan serius, bahkan siswa cenderung cuek dan menganggap bullying verbal sebagai hal yang lumrah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan yaitu koefisien korelasi, uji signifikansi dengan uji t, dan koefisien determinasi. Studi penelitian dilakukan pada siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara Bullying Verbal yang terjadi di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu, hal tersebut dibuktikan dengan data hasil pengolahan statistik diperoleh koefisien korelasi 0,748, setelah dikonfirmasi dengan korelasi maka dinyatakan korelasi yang kuat. Dan pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai 56%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh bullying verbal di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu sebesar 56% dan sisanya yaitu 44% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** *Bullying Verbal*, lingkungan sekolah, Perkembangan Perilaku Siswa

## ABSTRACT

*The rise of Verbal Bullying cases that occur in the school environment has its own influence on the development of student behavior, especially in shaping the character of students. Verbal bullying can have a negative impact on victims and perpetrators. Impacts on victims such as low self-confidence, unable to interact and socialize properly, are easily angry, and tend to be moody. However, in the field it was found that not all students respond verbally to bullying, even students tend to be indifferent and consider verbal bullying as commonplace. This study uses quantitative methods, data collection techniques, namely questionnaires, observation and documentation. The technical analysis used is correlation coefficient, significance test with t test, and determination coefficient. The research study was conducted on MTs Karangmangu. The results showed that*

*there was a strong influence between verbal bullying that occurred in the school environment towards the behavioral development of students in MTs Karangmangu Krangkeng-Indramayu. And the determination coefficient test obtai MTs Karangmangu Krangkeng-Indramayu ned a value of 56%, this shows that the influence of verbal bullying in the school MTs Karangmangu Krangkeng-Indramayu environment on the behavior development of students in was 56% and the remaining 44% was influenced by other factors.*

**Keywords: Verbal Bullying, school environment, Development of Student Behavior.**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Bullying verbal sering kali dianggap tidak terlalu berbahaya, selain karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukannya pun seringkali tidak menyadari telah melakukan bullying verbal. Padahal, bullying verbal dapat menimbulkan dampak buruk yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis seseorang. Bullying verbal bahkan memiliki dampak yang lebih besar dan buruk dibandingkan dengan bullying fisik, karena sifatnya yang tersembunyi dan melukai aspek mental dan psikologis seseorang, yang akan lebih sulit disembuhkan dibanding luka fisik.

Ironisnya orang yang mengalami bullying verbal seringkali tidak menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban, sehingga dia (korban) merasa bahwa semua hal-hal buruk yang dikatakan terhadap dirinya adalah benar. Korban bullying juga mulai percaya bahwa semua hal buruk yang terjadi kepadanya adalah sepenuhnya karena kesalahannya. Ini membuat mereka (korban bullying) tumbuh menjadi pribadi dengan kepercayaan diri dan konsep diri yang rendah.

Namun pada kenyataan dilapangan, peneliti menemukan bahwa siswa yang mengalami bullying verbal tidak semuanya menanggapi dengan serius, ada beberapa siswa yang merasa acuh (cuek) saja dalam menanggapi bullying verbal ini bahkan menganggap bullying verbal sebagai hal yang lumrah akan tetapi ada juga beberapa siswa yang merasa bahwa dirinya sudah dibully dan menyebabkan mereka tidak nyaman untuk pergi kesekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH BULLYING VERBAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU SISWA MTS KARANGMANGU KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana bullying verbal yang terjadi di lingkungan sekolah MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu?.
- b. Bagaimana perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu ?.
- c. Seberapa besar pengaruh bullying verbal terhadap perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu ?.

## **3. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh hasil bagaimana Bullying Verbal yang terjadi di lingkungan sekolah MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.
- b. Untuk memperoleh hasil Perkembangan Perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.
- c. Untuk memperoleh hasil seberapa besar Pengaruh Bullying Verbal di lingkungan sekolah terhadap Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. *Bullying***

#### **a. Definisi *Bullying***

Semai Jiwa Amini (2008 : 2) istilah bullying diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti ”banteng” yang menanduk. Pihak pelaku bullying biasa disebut *bully*. Sejiwa (2008 : 2) mengatakan *bullying* sebagai sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan

yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Pada hal ini korban *bullying* tidak dapat membela atau mempertahankan diri, karena lemah secara fisik atau mental. Perlu diperhatikan dampak tindakan tersebut bagi korban, bukan sekedar tindakan yang dilakukan. Misalnya : seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar. Saat yang didorong merasa terintimidasi, apalagi jika tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, maka tindakan *bullying* telah terjadi. Pendapat ini diperkuat dengan pandangan Olweus (dalam Krahe, 2005 : 197) adalah seseorang dianggap menjadi korban bullying, bila seseorang dihadapkan pada tindakan negatif dan dilakukan secara berulang-ulang, serta terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu, *bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya.

#### **b. Aspek-aspek Bullying**

Olweus (dalam Krahe, 2005: 197) merumuskan adanya tiga unsur dasar *bullying*, yaitu bersifat menyerang dan negatif, dilakukan secara berulang kali, dan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Menurut Coloroso (2007 : 44) *bullying* melibatkan empat aspek, antara lain :

##### 1) Ketidakseimbangan kekuatan

Pelaku dapat orang yang lebih tua, besar, kuat, pandai secara verbal, tinggi dalam status sosial dan berasal dari ras yang berbeda. Sejumlah anak yang berkumpul bersama-sama untuk melakukan *bullying* sehingga tercipta ketidakseimbangan.

##### 2) Niat untuk mencederai

*Bullying* menyebabkan luka fisik atau kepedihan psikis. *Bullying* merupakan tindakan untuk melukai dan menimbulkan rasa senang di hati pelaku saat menyaksikan korbannya terluka. Pelaku benar-benar berniat untuk mencederai korban baik secara fisik maupun secara psikis

##### 3) Ancaman agresi lebih lanjut

Baik pelaku maupun korban mengetahui bahwa *bullying* dapat dan kemungkinan akan terjadi kembali. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang terjadi satu kali saja.

#### 4) Teror

Kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror yang menusuk tepat di jantung korban penindasan bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan penindasan, teror itulah yang menjadi tujuan penindasan.

## 2. Lingkungan Sekolah

Menurut Sukmadinata (2009: 164), “lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Sedangkan menurut Sabdulloh (2010: 196) bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009: 59) bahwa, Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya (Syaodih, 2004: 164).

## 3. Perkembangan Perilaku

### a. Definisi Perkembangan

Secara umum, perkembangan diartikan sebagai suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seseorang bila ditinjau dari perubahan progresif dan sistematis dalam dirinya. Bedanya dengan pertumbuhan adalah proses perubahan makhluk hidup secara jasmani yang terjadi sampai ia mencapai kematangan fisik yang bersifat kuantitatif, dan proses tersebut terjadi berbeda-beda pada setiap makhluk hidup. Perkembangan dan pertumbuhan memang dua hal yang berbeda meski masih saling berkaitan. Ada ahli yang berpendapat bahwa perkembangan berhubungan dengan psikis makhluk hidup, sedangkan pertumbuhan berhubungan dengan fisiknya.

#### **b. Definisi Perilaku**

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. . Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret).

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

#### **c. Aspek-aspek perilaku**

Para ahli psikologis memberi penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikolog bukanlah jiwa tapi tingkah laku, baik perilaku yang terlihat

(overt) maupun yang tidak terlihat (covert). tingkahlaku manusia dilansir kedalam tiga aspek atau fungsi yaitu :

1. Aspek kognitif (pengenalan)

Yaitu pemikiran, ingatan khayalan, daya bayang, inisiatif, kreatifitas, pengamatan dan penginderaan. Fungsinya adalah untuk menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.

2. Aspek afektif

Yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, kebutuhan dorongan dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindakan) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua ini disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.

3. Aspek motorik

Yaitu berfungsi sebagai aspek-aspek tingkah laku manusia. Kita harus berpegang teguh pada pengertian manusia sebagai satu kesatuan yang utuh, yaitu manusia yang berkehendak, berperasaan, berfikir dan brbuat. Begitu pula dalam pembahasan mengenai kepribadian, kita harus berpegang pada kebutuhan kebutuhan kepribadian sebagai suatu organisasi jiwa raga yang dinamis. (fauzi, 1999 : 131).

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu koefisien determinasi, uji signifikansi dengan uji t. studi penelitian dilakukan pada siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dengan populasi sebanyak 233 siswa dan penghitungan sampel 20% dari populasi siswa yang berjumlah 233 siswa yaitu 47 siswa.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari Bullying Verbal yang terjadi di lingkungan sekolah serta gambaran mengenai variabel terikat yaitu Perkembangan Perilaku Siswa dan pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat pada pengaruh bullying verbal terhadap perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu sebagai berikut :

### 1. Gambaran Bullying Verbal yang terjadi di lingkungan sekolah MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu (Variabel X)

Gambaran Bullying Verbal yang terjadi di lingkungan sekolah MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dinilai cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase sebesar 46% yang berada pada kategori cukup baik, berdasarkan kriteria 46% terletak diantara interval 40% - 55%.

Semai Jiwa Amini (2008 : 2) mengatakan *bullying* sebagai sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Pada hal ini korban *bullying* tidak dapat membela atau mempertahankan diri, karena lemah secara fisik atau mental.

Widiyanti (2009 : 12) Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang yang lebih lemah, secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut. Pelaku bullying tidak memiliki empati terhadap korbannya, sebaliknya pelaku bullying merasakan kesenangan pada saat melakukan bullying, sehingga tindakan bullying dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Bullying merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok yang melakukan tindakan negatif karena merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan dengan menyakiti orang lain secara mental atau fisik dan



dilakukan tidak hanya sekali bahkan dapat berkelanjutan sehingga dapat merugikan orang lain dan mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka.

Adapun yang dimaksud dengan bullying verbal yaitu bullying yang dilakukan secara lisan atau dengan menggunakan kata-kata yang menyebabkan korbannya terluka atau sakit hati. Seperti : celaan, fitnah, ancaman, atau penggunaan kata-kata yang tidak baik guna menyakiti orang lain. (Semai Jiwa Amini, 2015 : 9).

Beberapa contoh kasus bullying verbal yang peneliti temukan dilapangan antara lain : 1) guru yang memarahi siswa didepan kelas sehingga membuat siswa tersebut merasa malu dan tidak percaya diri, 2) siswa mengejek kekurangan fisik atau kelemahan siswa lain, 3) siswa memberi julukan atau sebutan nama yang tidak baik kepada guru dan siswa lain.

Mengetahui beberapa contoh kasus dilapangan tidak heran bahwa hasil perhitungan rekapitulasi variabel X dinilai cukup baik yakni sebanyak 46%. Hal ini membuktikan bahwa kasus bullying verbal di Mts Karangmngu Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu memenuhi tingkat validasi yang cukup atau sedang. Dan telah diujikan dengan menggunakan angket berisi 15 pertanyaan mengenai Bullying Verbal di lingkungan sekolah. Dengan indikiator : ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencelakai, ancaman agresi lebih lanjut, Teror, dan peristiwanya dialukan secara terus-menerus atau berulang. Dengan skor 4,3,2,1.

Adapun hasil rekapitulasinya yaitu dapat diketahui bahwa skor rata-rata hasil angket terhadap 47 responden diperoleh hasil yang menjawab selalu sebanyak 5%, yang menjawab sering sebnayak 14%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 46%, dan yang menjawab tidak pernah sebnayak 35%. Dapat diketahui bahwa nilai prosentasi tertinggi yaitu 46% yang berada pada interval 40-55%. Artinya Bullying yang terjadi Di Lingkungan Sekolah MTs Krangmangu Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu dinilai cukup baik.

## **2. Gambaran Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu (Variabel Y)**

Gambaran Perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dinilai kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase 30% yang berada pada kategori kurang baik, berdasarkan kriteria 30% terletak diantara 00% - 39%.

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan sehingga rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. (Soekidjo, 1993 : 38).

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yang digolongkan dalam dua golongan yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata) dan bentuk aktif (tindakan konkrit) sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. (Notoatmodjo, 1997 : 60).

Mengetahui perilaku adalah sebuah respon yang terjadi dari adanya stimulus yakni Bullying Verbal sebagai stimulus, dan peralu siswa sebagai respon dari adanya stimulus tersebut. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku siswa setelah mendapat rangsangan atau stimulus dengan indikator Bullying Verbal yang terjadi dilingkungan sekolah.

Gambaran perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dinilai Kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil prosentasi sebanyak 30% yang berada pada interval 10-39% yang berarti kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya Bullying Verbal yang cukup tinggi akan mempengaruhi perkembangan perilaku siswa.

Penelitian ini diujikan dengan menggunakan angket sebanyak 15 pertanyaan mengenai perkembangan perilaku iswa dengan skor 4,3,2,,1. Dengan indikator Kognitif, Afektif, dan Motorik.

Adapun hasil perhitungan rekapitulasinya yaitu dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari 47 siswa diperoleh hasil yang menjawab selalu sebanyak 23%, yang menjawab sering sebanyak 22%,, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 25%. Dapat diketahui bahwa nilai presentasi tertinggi yaitu 30%, yang berada pada interval 10-39%. Artinya perkembangan perilaku siswa di MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dinilai kurang baik.

### **3. Pengaruh bullying verbal terhadap perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu**

Bullying secara verbal sangat gampang ditemui dan terjadi dimana-mana. Seperti tindakan memaki, mengejek, menggosip, membodohkan dan mengkerdikan. Baik itu dalam konteks disengaja ataupun tidak. Baik dilakukan dalam konteks bercanda atau pun serius.

Bullying verbal bisa terjadi baik di lingkungan keluarga, pergaulan, bahkan yang lebih parah adalah di lingkungan pendidikan. Verbal abuse, terjadi ketika orangtua, pengasuh atau lingkungan disekitarnya sering melontarkan kata-kata yang merendahkan, memojokkan, meremehkan, atau mencap anak dengan label negatif, yang membuat semua hinaan tersebut mengkrystal dalam diri anak.

Setelah dampak tersebut mengkrystal dalam diri sang anak, maka rasa percaya diri yang dimiliki sang anak akan relatif rendah dan juga akan mempengaruhi aspek-aspek kehidupannya baik kehidupan pribadi ataupun kehidupan sosialnya kelak. Terkadang, orangtua tanpa sadar juga sering melakukan bullying verbal kepada anaknya. Seperti mengejek atau memaki anak dengan mengatakan kalimat yang membuat anak drop.

Hubungan bullying verbal dengan perilaku iswa adalah bullying merupakan stimulus dan respon perilakunya merupakan sikap siswa setelah mendapat bullying, korban bullying yang peneliti temui dilapangan seperti

siswa yang enggan pergi ke sekolah karena merasa takut dan trauma, siswa yang dendam kepada gurunya karena guru tersebut pernah membentakinya dihadapan teman-temannya, bahkan ada siswa yang berani berkata kasar kepada gurunya.

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh regresi dari  $Y = 1.223 + 0,938X$ . Nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 1.223, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel Bullying verbal, maka variabel Perkembangan perilaku adalah 1.223. Koefisien regresi sebesar 0,938 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel Bullying verbal akan dapat menambah kenaikan variabel Perkembangan perilaku.

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Bullying Verbal di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu. Maka digunakan pendekatan koefisien determinasi atau penentu. Diperoleh angka R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,560.  $r^2 \times 100\% = 0,560 \times 100\% = 56\%$  hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 56% antara variabel X terhadap variabel Y, terletak diantara interval 56% - 75%.. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang baik antara Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Bullying Verbal terhadap Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (7.570) lebih besar dari t tabel (1.68023) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tentang Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bullying Verbal yang terjadi di lingkungan sekolah MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dinilai cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase sebesar 46% yang berada pada kategori cukup baik, berdasarkan kriteria 46% terletak diantara interval 40% - 55%..
2. Perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dinilai kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase 30% yang berada pada kategori kurang baik, berdasarkan kriteria 30% terletak diantara 00% - 39%.
3. Terdapat pengaruh yang baik antara Bullying Verbal terhadap Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu, hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,748 jika diinterpretasikan secara sederhana maka terdapat pada interval 0,700 – 0, 900 sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai koefisien korelasi yang kuat. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Bullying Verbal terhadap Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. t tabel untuk  $n = 47$  (df)  $n-k-1$  atau  $47-2-1 = 44$  sebesar 1.68023. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (7.570) lebih besar dari t tabel (1.68023) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Bullying Verbal di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu. Maka digunakan pendekatan koefisien determinasi atau penentu. Diperoleh angka R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,560.  $r^2 \times 100\% = 0,560 \times 100\% = 56\%$ , artinya terdapat pengaruh sebesar 56% antara variabel X dan variabel Y, terletak diantara interval 56% - 75%.. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang baik antara Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, H. Abu.2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta : Bima Aksara.
- Cendika , Dewi. 2009. *Cegah Bullying*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Desmita, 2008. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Rosda
- Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying Mengatasi Permasalahan Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta : Grasindo
- ..... 2016. *Sudah Dong (Buku Panduan Melawan Bullying)*. Jakarta : Grasindo